

---

## PARTISIPASI AKADEMISI DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA EKOLOGI AIK BUAL KECAMATAN KOPANG KABUPATEN LOMBOK TENGAH

Oleh

Dwi Rizky Yuniarsih<sup>1</sup>, Siluh Putu Damayanti<sup>2</sup> & Ulfan Mulyawan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram

Email : <sup>1</sup>[dwirizky0000@gmail.com](mailto:dwirizky0000@gmail.com), <sup>2</sup>[sp.damayanti@gmail.com](mailto:sp.damayanti@gmail.com), &

<sup>3</sup>[ulfanmulyawanmbojonis@gmail.com](mailto:ulfanmulyawanmbojonis@gmail.com)

---

### Article History:

Received: 05-02-2023

Revised: 19-02-2023

Accepted: 21-03-2023

### Keywords:

Participation, Academia,  
Development, Tourism,  
Tourism Village.

**Abstract:** *The development of tourism villages requires the participation of every stakeholder in the field of tourism, especially academics. Academics have a fairly important role in developing villages, namely contributing ideas or ideas they have. This research has a formulation of the problem of how academic participation forms in the development of the Aik Bual ecological tourism village. The purpose of this study is to describe how academic participation in the development of the Aik Bual ecological tourism village. This research uses literature studies as one of the foundations in carrying out research. By using a qualitative approach, the data collected with observation techniques, interviews and documentation. The results of observations, interviews and documentation are then analyzed by means of data reduction, data display and conclusion drawing. The results showed that in Aik Bual village, academics had participated by conducting service and research programs. The conclusion of this study is that academics have participated in accordance with the needs of the village but have not been able to continue due to unpreparedness on the part of the village in continuing the programs offered.*

---

## PENDAHULUAN

Perkembangan pariwisata di Indonesia khususnya pulau Lombok beberapa tahun belakangan sangat pesat sehingga pemerintah dan beberapa elemen termasuk akademisi terus melakukan pengembangan dalam sector pariwisata. Pengembangan tersebut diaplikasikan melalui program pemerintah Nusa Tenggara Barat yaitu penetapan desa wisata. Kabupaten yang juga dikembangkan pariwisatanya melalui desa wisata yakni kabupaten Lombok tengah. Ada beberapa desa yang sedang merintis untuk menjadi desa wisata dan mendapatkan peresmian melalui SK bupati Lombok Tengah no 26 tahun 2018.. Salah satunya adalah desa aikbual yang sedang merintis menjadi desa wisata maju dimana potensi alamnya dinilai sangat besar untuk dijadikan desa wisata berbasis ekolgi dan beberapa objek pendukung lainnya. Dalam hal pengembangan desa wisata tersebut tentunya tidak terlepas dari peran masing masing stakeholder, termasuk para akademisi. Peran serta

akademisi sangat dibutuhkan guna menyumbangkan gagasan atau ide - ide dalam pelaksanaan pengembangan desa wisata dan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan tri dharma perguruan tinggi sehingga dapat menjawab kebutuhan dari desa itu sendiri Berdasarkan keterangan dari perangkat desa Aikbual yakni Ketua pokdarwis menyatakan beberapa tahun terakhir, desa Aikbual dijadikan tempat untuk melakukan penelitian dan pengabdian oleh beberapa akademisi di Nusa Tenggara Barat diantaranya kelompok mahasiswa dan dosen STP Mataram pada tahun 2020 serta tim mahasiswa UIN Mataram pada tahun 2021.

Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa para akademisi melakukan penelitian, pengabdian dan pengembangan di desa Aikbual yang seharusnya diharapkan dapat mengembangkan potensi wisata ekologi yang ada di desa Aikbual itu sendiri. Para akademisi melakukan penelitian untuk membantu pengembangan desa misalnya tim mahasiswa STP Mataram tahun 2020 meneliti tentang potensi desa wisata Aikbual dan pengembangannya. Namun pada realita yang terjadi beberapa kegiatan penelitian maupun pengembangan tidak berkelanjutan sehingga hasil yang diharapkan menjadi tidak maksimal karena sejauh ini desa wisata Aikbual belum menyerap hasil dari penelitian yang sudah dilakukan di desa ini.

Dari penjabaran di atas, dapat disimpulkan bahwa jika dilaksanakan dengan maksimal para akademisi sesungguhnya memiliki peran yang cukup penting dalam pengembangan desa wisata aikbual, karena dapat membantu menemukan potensi desa dan rencana pengembangannya. Namun kegiatan tersebut tidak menjadi hal yang berkelanjutan dan tidak dapat diimplementasikan lebih lanjut, hanya beberapa poin yang dapat diimplementasikan contohnya adalah pembuatan poster sederhana yang disebarluaskan melalui social media oleh tim peneliti, hal ini sedikit membantu dalam pemasaran digital desa wisata Aikbual. Hal ini menunjukkan bahwa para akademisi memiliki sumbangsih untuk pengembangan desa wisata Aik Bual Kabupaten Lombok Tengah dan tentunya penelitian dari para akademisi ini masih kurang sehingga harus ditemukan solusi agar kegiatan tersebut dapat tepat guna sesuai kebutuhan pengembangan desa.

Dari hasil paparan di atas maka penelitian ini penting untuk dilaksanakan karena dapat mengetahui sejauh mana para akademisi berpartisipasi dalam pengembangan desa wisata ekologi Aik Bual yang tentunya hasil partisipasi tersebut diharapkan dapat berdampak baik pada pengembangan desa wisata ekologi Aik Bual. Dengan demikian maka dapat dirumuskan permasalahan berupa bagaimana bentuk partisipasi akademisi dalam pengembangan desa wisata ekologi Aik Bual Kecamatan Kopang kabupaten Lombok Tengah Adapun tujuan dari penelitian ini bergantung pada rumusan masalah, untuk mengetahui bentuk partisipasi akademisi dalam pengembangan desa wisata ekologi aik bual kecamatan kopang kabupaten Lombok Tengah.

## LANDASAN TEORI

Banyak penelitian sebelumnya yang membahas terkait peran serta pihak-pihak luar atau stakeholder dalam pengembangan desa wisata, di antaranya keikutsertaan para akademisi. Manurung (2019), dalam penelitiannya dengan Judul "Peran Mahasiswa dalam Pengembangan Desa Wisata Meat, Sumatera Utara" hasil penelitian berupa partisipasi yang dilakukan oleh mahasiswa berupa program Kuliah Kerja Nyata yang dilaksanakan oleh mahasiswa dimana program kerja yang disusun berupa membantu menggali potensi yang ada di desa Meat dan terciptanya masterplan pengembangan objek wisata serta

pengembangan pemasaraannya.

Sedangkan menurut Pramala (2018) Dalam penelitiannya yang berjudul Partisipasi Perguruan Tinggi Dalam Pengembangan Kapasitas Komunitas Desa Cibuntu Dalam Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Hasil dari penelitian tersebut adalah peningkatan kesadaran masyarakat Desa Wisata Cibuntu dalam mengembangkan potensi yang dimiliki desanya Sedangkan hasil dari penelitian ini adalah peran institusi perguruan tinggi sangat dibutuhkan dalam pembangunan desa wisata Cibuntu.

Hetifah (2003) dalam Handayani (2006:39) berpendapat bahwa partisipasi sebagai keterlibatan orang secara sukarela tanpa tekanan dan jauh dari pemerintah atau kepentingan eksternal. Tilaar (2009: 287) mengungkapkan partisipasi adalah sebagai wujud dari keinginan untuk mengembangkan demokrasi melalui proses desentralisasi dimana diupayakan antara lain perlunya perencanaan dari bawah (bottom-up) dengan mengikutsertakan masyarakat dalam proses perencanaan dan pembangunan masyarakatnya.

Lebih lanjut Mikkelson (2011:58) membagi partisipasi dalam beberapa pengertian antara lain sebagai berikut. Partisipasi adalah kontribusi sukarela dari masyarakat kepada proyek tanpa ikut serta dalam pengambilan keputusan, partisipasi adalah pemekaan membuat peka pihak masyarakat untuk menanggapi proyek- proyek pembangunan, partisipasi adalah suatu proses yang aktif, yang mengandung arti bahwa orang atau kelompok yang terkait, mengambil inisiatif dan menggunakan kebebasannya untuk melakukan hal itu, partisipasi adalah pemantapan dialog antara masyarakat setempat dengan para staf yang melakukan persiapan, pelaksanaan, monitoring proyek, agar supaya memperoleh informasi mengenai konteks lokal, dan dampak- dampak social, partisipasi adalah keterlibatan sukarela oleh masyarakat dalam perubahan yang ditentukan sendiri, partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam pembangunan diri, kehidupan, dan lingkungan mereka.

Menurut Sugiyono (2014) pengembangan berarti memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada. Pada hakikatnya 8 pengembangan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh, selaras, pengetahuan, keterampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta kemampuan-kemampuan, sebagai bekal atas untuk menambah, meningkatkan, mengembangkan diri ke arah yang lebih baik.

Hasibuan (2011:69) mengatakan bahwa Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, Konseptual, dan Moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan/jabatan melalui pendidikan dan latihan. Jika dilihat dari definisi pengembangan di atas maka dapat diartikan pengembangan desa wisata merupakan usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas sebuah daerah administrative yang memiliki potensi wisata agar tercipta peningkatan mutu

Menurut Odum (1996) dalam Priaston (2021:2) Ekologi adalah ilmu yang mempelajari mengenai keterkaitan antara organisme dengan lingkungannya, baik lingkungan biotik maupun lingkungan abiotic.

Sedangkan menurut Utihan (2009) Ekologi merupakan keterkaitan antara organisme dengan lingkungannya baik biotik maupun abiotic dimana abiotic terdiri dari atmosfer, cahaya, air, tanah hingga zat mineral. Sedangkan biotik terdiri atas makhluk hidup dan mikroorganisme.

Menurut Utomo (2021:3) Ekologi adalah ilmu yang mempelajari hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungannya atau dengan kata lain ekologi sebagai ilmu yang mempelajari rumah tangganya makhluk hidup. Dari beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa ekologi merupakan segala sesuatu yang berkaitan dan memiliki timbal balik dengan makhluk hidup dan alam yang dapat dipelajari dalam bidang keilmuan. Gumelar (2010) mengemukakan bahwa terdapat beberapa komponen dari desa wisata yakni : keunikan, keaslian dan sifat khas, letak yang berdekatan dengan daerah alam yang luar biasa, berkaitan dengan masyarakat atau kelompok yang memiliki budaya serta berpeluang untuk berkembang baik dari sarana maupun prasarana. Sedangkan menurut Joshi (2012) desa wisata (rural tourism) merupakan unsur - unsur penunjang pariwisata seperti pengalaman pedesaan, atraksi alam, tradisi dan unsur - unsur yang unik secara keseluruhan yang dapat menarik minat wisatawan.

Fatmawati et al. (2017) mendefinisikan desa wisata sebagai sebuah desa yang hidup mandiri dengan potensi yang dimilikinya dan dapat menjual berbagai atraksi wisata tanpa melibatkan investor di dalamnya. Selanjutnya, Putra (2006) berpendapat bahwa desa wisata adalah suatu wilayah pedesaan yang menampilkan keaslian pedesaan berupa alam, adat istiadat, kehidupan masyarakat hingga tata ruang desa dengan komponen pembangun pariwisata yang terdapat di dalamnya serta memiliki potensi untuk dikembangkan

Lebih lanjut Menurut Nuryanti (1993) dalam Yuliati & Suwandono, (2016) desa wisata merupakan hasil dari unsur - unsur pembangun pariwisata yang ada dalam kehidupan masyarakat dan berpadu dengan tradisi dan ttaa cara yang ada sehingga menjadi tujuan wisata.. Kemudian menurut Kementerian Pariwisata dalam buku pedoman Desa Wisata (2019:3) Desa Wisata adalah suatu administrative desa dengan segala potensi dan keunikan serta daya tarik yang khas dan dapat memberikan pengalaman dari keunikan tersebut.

Dari beberapa pengertian desa wisata di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa desa wisata adalah suatu wilayah yang memiliki system administarsi dalam pemerintahan dengan segala potensi wisata yang dimiliki baik alam, budaya maupun buatan serta berpotensi untuk dikembangkan.

Berdasarkan kajian teori partisipasi menurut beberapa ahli di atas, partisipasi dapat diartikan sebagai kesadaran secara sukarela baik secara moral maupun materiil suatu akademisi untuk ikut serta dalam mencapai suatu tujuan. Akademisi disini menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bermakna seseorang yang berpendidikan tinggi, intelektual atau pengajar di suatu lembaga perguruan tinggi.

Adapun berdasarkan teori desa wisata dan teori wisata ekologi yang sudah dijabarkan pada kajian teori dapat diartikan sebagai wilayah yang memiliki system administarsi dalam pemerintahan dengan segala potensi wisata yang dimiliki baik alam, budaya maupun buatan serta berpotensi untuk dikembangkan, dimana pengembangan berfokus pada kegiatan wisata yang dilakukan di alam dengan prinsip - prinsip ekologi yang berwawasan lingkungan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Desa Aik Bual Lombok tengah NTB. Alasan pemilihan lokasi ini karena tempatnya yang strategis dan mempunyai potensi besar dalam pengembangannya dimana sebagai bagian penting dari pariwisata, akademisi mempunyai peran besar untuk hal tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian

ini berupa observasi yakni mengamati hasil penelitian yang dilakukan, wawancara semi struktur dan dokumentasi untuk memvalidasi data yang sudah didapat dari kedua metode sebelumnya.

Pengambilan informan dalam penelitian ini menggunakan mekanisme disengaja, sering disebut dengan purposive sampling. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan melalui beberapa tahapan yaitu proses reduksi data, penyajian data kemudian penarikan kesimpulan berdasarkan dua langkah sebelumnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut pemaparan dari hasil penelitian Partisipasi Akademisi Dalam Pengembangan Desa Wisata Ekologi Aik Bual Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara hingga dokumentasi penelitian dengan judul “Partisipasi Akademisi Dalam Pengembangan Desa Wisata Ekologi Aik Bual Kecamatan Kopang Lombok Tengah” didapati hasil bahwa di desa Aik Bual, akademisi STP Mataram pernah melaksanakan pengabdian dan penelitian. Hal ini sesuai dengan fakta hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, sehingga berdasarkan hasil tersebut dapat menjawab rumusan masalah penelitian ini yaitu bentuk – bentuk partisipasi akademisi dalam pengembangan desa wisata Aik Bual. Hal ini juga berlandaskan pada teori partisipasi pada bab II yaitu Hetifah (2003) dalam Handayani (2006:39) berpendapat bahwa partisipasi sebagai keterlibatan orang secara sukarela tanpa tekanan dan jauh dari pemerintah atau kepentingan eksternal

Bentuk partisipasi yang dilakukan oleh akademisi dalam pengembangan desa wisata ekologi Aik Bual yaitu pengabdian yang dilakukan oleh dosen Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram berupa pengadaan kerjasama yang diawali dengan program perencanaan dalam bentuk penentuan skala prioritas pengembangan desa wisata, namun pada kenyataannya hal ini belum berjalan maksimal karena belum ditindaklanjuti oleh pihak desa Aik Bual, sehingga tim dosen yang menawarkan kerjasama belum dapat beralih ke program selanjutnya. Program pengabdian lainnya berupa kegiatan “Pariwisata Syariah Mengabdikan dan Clean Up Desa Wisata Universitas Ilam Negeri Mataram” yang dilakukan pada tanggal 28 Juni 2022 dengan fokus kegiatan berupa sosialisasi pariwisata syariah kepada masyarakat dan pengurus pokdarwis desa wisata Ekologi Aik Bual dengan kegiatan pendukung berupa pembersihan sampah yang ada di desa Aik Bual sebagai bentuk pelestarian lingkungan desa dimana desa Aik Bual merupakan desa wisata ekologi yang harus dijaga kelestariannya.

Adapun bentuk partisipasi yang dilakukan oleh akademisi, selanjutnya yaitu program penelitian yang dilaksanakan oleh salah seorang dosen STP Mataram pada tahun 2020 (Informan III) dengan judul penelitian “Potensi Pengembangan Wisata Konservatif Sebagai Transformasi Menghadapi Tantangan Dampak COVID-19 Di Desa Aik Bual Kecamatan Kopang Lombok Tengah”. Penelitian ini membahas mengenai pengembangan wisata berbasis konservasi sebagai alternatif dalam menghadapi krisis di dunia kepariwisataan dampak dari pandemi COVID-19. Hasil penelitian berupa artikel jurnal yang sudah dipublikasikan tersebut, belum diterapkan oleh desa Aik Bual dalam pengembangannya sebagai desa wisata ekologi, namun Selanjutnya pengabdian oleh dosen STP Mataram juga dilakukan dalam bentuk pengadaan pelatihan fruit carving yang dibimbing langsung oleh dosen praktisi dari STP Mataram. Pelatihan tersebut menambah pengetahuan siswa SMK

NW Pariwisata Aik Bual dalam dunia pariwisata terutama dibidang seni kuliner fruit carving.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh mahasiswa STP Mataram pada tahun 2020 dengan judul "Perencanaan Pengembangan Desa Wwisata Aik Bual Berbasis Ekowisata" yang membahas mengenai pembuatan masterplan guna merencanakan pengembangan desa yang berpotensi dikembangkan sebagai daerah ekowisata dimana daerah yang desa Aik Bual yang Terdiri dari sebagian besar hutan dan masih menjadi bagian dari Taman Nasional Gunung Rinjani, hal itu sebagai dasar pertimbangan fokus penelitian yaitu pengembangan ekowisata. Pengabdian dan penelitian tersebut sudah sesuai dengan pengembangan saat ini terutama dalam membantu penentuan skala prioritas oleh pihak desa, karena dari penelitian dan pengabdian tersebut dapat membantu menggali potensi wisata yang ada di Desa Aik Bual sehingga dapat dikembangkan lebih lanjut.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa Bentuk – bentuk partisipasi akademisi yang dilakukan di desa wisata ekologi Aik Bual yaitu berupa program pengabdian dan penelitian. Program partisipasi tersebut belum dapat berlanjut dan berjalan maksimal karena kesiapan dari pihak desa yang belum maksimal dan kurangnya anggaran dari pemerintah desa.

### **Saran**

Saran dalam penelitian ini adalah agar akademisi memperbanyak penelitian di desa Aik Bual dan menjadikan Desa Aik Bual sebagai objek kajian ilmu kepariwisataan di masa mendatang, sehingga penelitian lebih lanjut dapat menutup kekurangan dqlam penelitian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineck Cipta
- [2] Damayanti, S.P, Bagiastra, I K 2018.. *Sosialisasi Sadar Wisata Melalui Gerakan Aksi Sapta Pesona Dikalangan Wanita Hindu Dharma Lingkar Taman Narmada Lombok Barat*. Media Bina Ilmiah
- [3] Dianasari, D.M.L. 2017. *Analisis Desa Nyambu Sebagai Desa Wisata Ekologis Berbasis Masyar akat*. Jurnal Kepariwisataan 16 vol 2. Sekolah Tinggi Pariwisata Bali
- [4] Fatmawati EN, Satiti EN, Wahyuningsih, H. 2017. *Pengembangan Potensi Des Wisata untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Ponggok Kabupaten Klaten*. Jurnal Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid Surakarta 98(84).
- [5] Gumelar, S. 2010. "Handout Mata Kuliah Concept Resort and Leisure, Dikutip pada 16-02-2022, 00.12 WITA dari<http://file.upi.edu>
- [6] Hasibuan, Malayu S.P, 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Askara
- [7] Herdiana, Dian. 2019. *Peran Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wis Berbasis Masyarakat*. Jurnal Materi Pariwisata (JUMPA) Volume Nomor 1, Juli 2019. Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Cimahi.
- [8] Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 Tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu*

- Pengetahuan dan Teknologi.
- [9] Isbandi, Rukminto Adi. 2007. Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas : Dari Pemikiran Menuju Penerapan. Depok: Fisip UI press
- [10] Joshi, Paresh. 2012. "A Stakeholder Networking for Sustainable Rural Tourism Development in Konkan Region of Maharashtra State (India)" Reseach Paper. Vol. 1, Issue. IX. Narayangaon: College of Agricultural Economics and Marketing
- [11] Kementerian Pariwisata. 2016. Statistik Profil Wisatawan Nusantara 2016. Jakarta (ID): Kementerian Pariwisata.
- [12] Kementrian Pariwisata. 2019. Buku Pedoman Desa Wisata. Jakarta Deputi Bidang Pengembangan Industri dan Kelembagaan Kementrian Pariwisata
- [13] Manurung, Parmonangan. 2019. Peran Mahasiswa Dalam Pengembangan Desa Wisata. 2019Dikutip pada 08-02-2022, 19.29 WITA dari <https://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/rsfu/article/view/2611>
- [14] Mikkelsen, Britha. 2011. Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya Pemberdayaan : Panduan Bagi Praktisi Lapangan. Akarta. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- [15] Mulyana, Deddy, 2002. Metode penelitian kualitatif. Bandung : PT. Remaja. Rosdakarya.
- [16] Nasution, S. 2003. Metode penelitian naturalistik kualitatif. Bandung : Tarsito
- [17] Pramala, Iis Ismar. 2018. Partisipasi Perguruan Tinggi Dalam Pengembangan Kapasitas Komunitas Desa Cibuntu Dalam Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat. 2010Dikutip pada 08-02-2022, 20.00 WITA dari [https://ejournal.upi.edu > article](https://ejournal.upi.edu/article)
- [18] Putra, Agus. Muriawan. 2006. Konsep Desa Wisata. Jurnal Manajemen Pariwisata Volume 5 Nomer 1.
- [19] Prabowo, S E. 2026. Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi Pada Desa Pujonkidul Kecamatan Pujon Kabupaten Malang). Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 33 No. 2
- [20] Slamet, M. 2003. Membentuk Pola Perilaku Manusia Pembangunan. Bogor: IPB Press.
- [21] Sbandi, Rukminto Adi. 2007. Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas : Dari Pemikiran Menuju Penerapan. Depok: Fisip UI press.
- [22] Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- [23] Sumarno, Alim.2012. Perbedaan penelitian dan Pengembangan. Elearning Unesa. Diakses pada 10-02-2022, 10.25
- [24] Suteja.Et al. 2021. Partnership Colaboration Dalam Pengelolaan Desa Wisata Ekologis Di Kawasan Geopark Kotaraja Lombok Timur. Dikutip pa 08-02-2022,1726 WITA dari <https://stp-mataram.e-journal.id/JIH/article/view/663/545>
- [25] Tilaar, H.A.R . 2009. Kekuasaan Pendidikan: Kajian Menejemen Pendidikan. Nasional dalam Pusaran Kekuasaan. Jakarta: Rinika Cipta.
- [26] Utomo, Suyud Warno et al. 2021.Ekologi Lingkungan Hidup dan Circular economy.

- Jakarta: Universitas Indonesia Publishing.
- [27] Utihan, Ramli dan Baderang, Dewi Wahyuni K. 2009. Ekologi dan Lingkungan Hidup. Gorontalo. Universitas Negeri Gorontalo.
- [28] Wahyuni, Dinar. 2019. Pengembangan Desa Wisata Pentingsari Kabupaten Sleman dalam Perspektif Partisipasi Masyarakat. Jurnal Masalah – Masalah Social. Vol 10 no.2
- [29] Wiryokusumo, Iskandar.. 2011. Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum. Jakarta: Bumi. Aksara.
- [30] Wulandari, Damaring Tyas. (Penerjemah) 2005. Bengkel Ilmu Ekologi Jakarta. Erlangga.
- [31] Yuliati, E dan Suwandono, D. 2016 Arahan Konsep dan Strategi Pengembangan Kawasan Desa Wisata Nongkosawit Sebagai Destinasi Wisata Kota Semarang Ruang, vol. 2, Diakses pada 10-02-2022, 10.45 WITA dari <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/ruang/article/view/2786>.